

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dijelaskan oleh Martono (2010:117) bahwa, “Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.” Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deksriptif dengan jenis penelitian verifikatif. Nana (2017:53) menyatakan penelitian kuantitatif sebagai berikut.

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-anaka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian verifikatif menurut Arikunto (2012:8) merupakan “penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel motivasi belajar, prestas belajar, dan pola asuh orang tua. Sementara metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan pola asuh sebagai variabel moderator.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel dalam penelitian agar pengukuran yang dilakukan menjadi lebih mudah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sekaran (2009:89), “ variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik positif atau negatif.” Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang memberi semangat maupun arahan untuk belajar dicirikan adanya perubahan tingkah laku, baik disadari maupun tidak disadari, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu tercapai.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2012:59), “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel Independen.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan suatu proses usaha dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

3. Variabel Moderator

Menurut Siregar (2013:11), “Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderator juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua...”

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

***PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG
DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Adanya harapan dan cita-cita masa depan Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	Interval
Pola Asuh Orang Tua	Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak Cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman Cara orang tua dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan Cara orang tua memberikan pengawasan dan pengendalian Cara memberikan tanggapan atau perhatian terhadap keinginan anak Pemberian kesempatan kepada anak untuk berkembang	Nominal
Prestasi belajar	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI AK di SMK Puragabaya Bandung	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.” (Sudjana, 2009:8). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2018/2019 dengan populasi seluruhnya berjumlah 64 siswa.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi (N) adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu siswa-siswi kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel

Menurut Sudjana (2009:8) “Sampel adalah sebagian yang dari populasi.” Akan tetapi, apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010:134).

Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah subyek kurang dari 100, maka sampel (n) yang digunakan sebesar populasi yang ada. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian sensus karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2010:170) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012:135) bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.” Dengan kata lain, dokumentasi adalah acara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2018/2019.

2. Angket

Menurut Arikunto (2012:151) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda check (√). Untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua maka dibuat pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua, kemudian jawaban responden dianalisis dan dikelompokkan ke dalam jenis pola asuh berdasarkan kecenderungan terbanyak dari angket pola asuh orang pada masing-masing siswa.

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar berdasarkan persepsi siswa, dibuat pertanyaan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2009:33) “skala numerik mirip dengan skala *differensial semantic*, dengan perbedaan dalam nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Dengan menggunakan skala ini responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Dimana masing-masing pertanyaan berisi 5 opsi jawaban 1-5. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

E. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitiannya valid dan tidak diragukan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012:211) :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat yang hendak diukur. Koefisien korelasi item-total dikoreksi didefinisikan sebagai berikut (Sugiyono, 2012:110).

$$(r_{i-itd}) = \frac{r_i X (S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_i X)(S_i)(S_x)]}}$$

Keterangan :

$r_i X$ = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Setelah diperoleh nilai r berdasarkan rumus di atas, selanjutnya dibandingkan dengan nilai pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Jika didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dikatakan valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap 31 orang responden diluar sampel secara acak. Jumlah pernyataan angket yang disebarakan sebanyak 19 item pernyataan motivasi belajar. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel Motivasi Belajar			
No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.493	0,291	Valid
2	0.421	0,291	Valid
3	0.645	0,291	Valid
4	0.473	0,291	Valid
5	0.013	0,291	Tidak Valid
6	0.338	0,291	Valid
7	0.474	0,291	Valid
8	0.675	0,291	Valid
9	0.516	0,291	Valid
10	0.385	0,291	Valid
11	0.431	0,291	Valid
12	0.605	0,291	Valid
13	0.670	0,291	Valid
14	0.316	0,291	Valid
15	0.406	0,291	Valid
16	0.068	0,291	Tidak Valid
17	0.514	0,291	Valid
18	-0.263	0,291	Tidak Valid
19	0.564	0,291	Valid

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa dari 19 item pernyataan yang disebarakan kepada responden terdapat tiga item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no 2, 16 dan 18. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas adalah 16 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2012:222) “reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya.” Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pertanyaan yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2012:135)

Keterangan :

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Sugiyono, 2012:136). Pada penelitian ini, untuk mengolah data angket menggunakan bantuan *software* IBM SPSS V.25 for Windows.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap 31 orang responden diluar sampel secara acak. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sebanyak 19 item pernyataan motivasi belajar. Hasil reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Rhitungng	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,729	0,700	Reliabel

Sumber: *Lampiran 1*

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini teruji reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$), sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dibaca. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis sub-kelompok.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dipahami. Taniredja dan Mustafidah (2012:61) mengemukakan bahwa, “Statistik deskriptif yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut.” Dengan melakukan analisis deskriptif dapat diketahui gambaran karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Statistika deskriptif dalam penelitian ini memuat analisis data dari variabel terkait sebagai berikut.

a. Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan indikator motivasi belajar. Adapun untuk motivasi belajar, jawaban diperoleh dari responden melalui penyebaran angket yang dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	

Untuk mengetahui kriteria skor berdasarkan jumlah responden dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- 2) Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{rentang skor} = \text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}.$$
- 3) Menentukan banyak kelas. Banyak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kriteria, yaitu tinggi, cukup, dan rendah.
- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}}$$

- 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Kemudian membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun setiap indikator variabel motivasi dengan bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.6 Format Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi			
Cukup			
Rendah			
Jumlah			

Adapun menghitung persentase masing-masing kriteria menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{jumlah Frekuensi}} \times 100$$

Selanjutnya untuk membuat interpretasi dari hasil distribusi frekuensi dengan menggunakan kriteria penafsiran deskriptif setiap indikator variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Deskriptif Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Cukup	Rendah
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang tinggi.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang cukup.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang rendah.
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan yang tinggi dalam belajar.	Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan yang cukup dalam belajar.	Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan yang rendah dalam belajar.
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi.	Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang cukup.	Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang rendah.
	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa memperoleh penghargaan yang tinggi dalam belajar	Siswa memperoleh penghargaan yang cukup dalam belajar	Siswa memperoleh penghargaan yang rendah dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam	Siswa merasakan kegiatan yang	Siswa merasakan kegiatan yang	Siswa merasakan kegiatan yang

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajar	sangat menarik dalam belajar	cukup menarik dalam belajar	kurang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	Siswa memperoleh lingkungan yang sangat kondusif dalam belajar.	Siswa memperoleh lingkungan yang cukup kondusif dalam belajar	Siswa memperoleh lingkungan yang kurang kondusif dalam belajar

b. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan indikator pola asuh orang tua, kemudian siswa dianalisis dan dikelompokkan sehingga diperoleh pola asuh yang paling dominan. Adapun untuk variabel pola asuh orang tua, jawaban yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua

No Responden	Skor Angket			Tipe Pola Asuh Orang Tua
	Otoriter	Demokratis	Permisif	

c. Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS siswa kelas X AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.9 Format Tabulasi Hasil Dokumentasi Untuk Variabel Prestasi Belajar

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 75		
Rendah	< 75		
Jumlah			

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar berdasarkan pola asuh orang tua, dapat diperoleh dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.10 Gambaran Prestasi Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Tipe Pola Asuh Orang Tua	Nilai Rata-Rata UAS
1	Otoriter	
2	Demokratis	
3	Permisif	

Adapun untuk mengetahui gambaran motivasi belajar berdasarkan pola asuh orang tua, dapat diperoleh dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.11 Gambaran Motivasi Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Kriteria Motivasi Belajar	Interval	TIPE POLA ASUH ORANG TUA			TOTAL
		Otoriter	Demokratis	Permisif	
Rendah					
Cukup					
Tinggi					

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Arikunto (2014:55), “hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian,” Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik regresi dengan bantuan *software IBM SPSS V 25 for Windows*, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Purwanto (2011:151) hasil pengujian

asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.

Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, menurut Firdaus (2013:96) asumsi tersebut yaitu :

- 1) Datanya berdistribusi normal
- 2) Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*)
- 3) Tidak terjadi heterokedastisitas
- 4) Tidak ada multikolinearitas

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu data berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Sebagaimana pernyataan Ghozali (2016:160), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2016:159) mengemukakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.” Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

Evi Nugraha Nuriman, 2019

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG
DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai hubungan yang linear bila *sig. deviation from linearity* $\geq 0,05$, sedangkan jika *sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka data tidak linear (Setyadharna, 2010 : 11).

3) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).” Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Adapun beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

a) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model, Latan dan temalagi (2013:66). Jika diperoleh nilai signifikasnsi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 25. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis Regresi Moderasi

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Ghozali (2016:219) mengemukakan bahwa, “*moderated regression analysis* (MRA) merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).” Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

(Ghozali, 2016:219)

Keterangan:

Y_i = variabel dependen

a = konstanta persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi variabel X_i

β_2 = koefisien regresi variabel Z_i

β_3 = koefisien regresi variabel moderasi

X_i = variabel independen

Z_i = variabel moderator

ε = residual, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi menurut Sudjana (2009:90) “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat

berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan jumlah peubah yang sedang dipelajari.” Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji hipotesis nol digunakan distribusi F . Nilai F -hitung untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasannya, k . Penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasannya, $n - (k + 1)$, Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2009:91)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari:

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2005:91)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari:

$$JK_{\text{res}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana, 2009:91)

Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel menggunakan taraf signifikansi 0,5. Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni:
Jika nilai F-hitung > nilai F-tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
Jika nilai F-hitung \leq nilai F-tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Dikemukakan oleh Ghazali (2016:98) bahwa, “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk total)

i) $H_0 : \beta_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

ii) $H_0 : \beta_3 = 0$, pola asuh orang tua tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_3 \neq 0$, pola asuh orang tua memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

b) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (5%)

c) Menganalisis hasil pengujian

Rumus untuk menguji koefisien regresi dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2009: 325)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Evi Nugraha Nuriman, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS XI AKUNTANSI SMK PURAGABAYA BANDUNG DENGAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara untuk menghitung kesalahan koefisien regresi berganda b adalah sebagai berikut.

$$s_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2009: 325)

Setelah menghitung nilai t , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari distribusi t *Student* dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.